

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Stake (dalam Creswell, 2010) mengemukakan bahwa

Metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (hlm. 20).

Hal serupa seperti yang dikemukakan Alwasilah (2015) bahwa “studi kasus merupakan studi yang mendalam (*in-depth study*) yang dilakukan dengan meneliti sampai detail ke akar-akarnya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, studi kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha melakukan penelitian secara cermat, mendalam dan intensif, guna menggali informasi dan mendapatkan deskripsi yang detail mengenai implementasi program *Islamic Character Building* yang diterapkan di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, mulai dari konsep program, rencana program, pelaksanaan program, metode pembelajaran yang digunakan, media atau sumber belajar sampai dengan sarana dan prasarana yang mendukung, serta teknik yang digunakan dalam mengevaluasi peserta didik dalam program *Islamic Character Building*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.21) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang mulai diamati.” Sedangkan menurut Moleong (2007) mengemukakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (hlm. 6).

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap metode dan pendekatan ini sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu mengenai implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini. Di mana dalam penelitian ini, penulis menyelidiki atau meneliti secara cermat mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan memberikan deskripsi detail mengenai hal-hal yang dilakukan oleh pihak *Galenia Daycare and Preschool* dalam menerapkan program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Studi kepustakaan ini mencakup, kajian literatur mengenai *Islamic Character Building* untuk anak usia dini, mulai dari konsep karakter Islami, menanamkan pendidikan aqidah, menanamkan pendidikan ibadah sampai dengan menanamkan pendidikan akhlaqul karimah kepada anak, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan *Islamic Character Building*.

- b. Mempersiapkan surat izin dari program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak lembaga terkait, khususnya *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk pelaksanaan penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building*. Berkenaan dengan hal tersebut, maka surat izin penelitian dari program studi PGPAUD UPI dikirimkan ke *Galenia Daycare and Preschool* pada bulan Januari 2016.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung. Studi pendahuluan peneliti lakukan dengan cara observasi dan percakapan informal dengan Kepala sekolah dan Guru kelas untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building* di lembaga tersebut.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung, yang mencakup konsep, proses perencanaan program beserta tujuan program, proses pelaksanaannya, metode, media dan sumber belajar, sarana dan prasarana serta teknik evaluasi yang digunakan dalam menilai peserta didik pada implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian secara mendalam dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses observasi yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, selain itu pengumpulan data juga peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru dan beberapa orang tua peserta didik mengenai

program *Islamic Character Building* yang diterapkan di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung. Pengumpulan data juga penulis lakukan dengan studi dokumentasi atau analisis dokumen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut agar diperoleh data yang menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada dan terkumpul untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian deskriptif.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah nantinya peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan akan disetujui untuk diujikan, maka laporan disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, orang tua dan peserta didik di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016. Teknik pengambilan sampel untuk dijadikan

partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. (hlm. 300).

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti mendapatkan sumber data yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu kepala sekolah yang peneliti anggap paling tahu tentang program *Islamic Character Building* yang diterapkan di Galenia Daycare and Preschool, selanjutnya 4 orang guru (1 orang guru kelas TK A1 dan 1 orang guru kelas TK A2, 1 orang guru kelas TK B dan 1 orang guru kelas *playgroup*) yang peneliti anggap memiliki banyak pengalaman dalam mengimplementasikan program *Islamic Character Building*, dan 2 orang tua anak didik, 1 orang tua dari kelas TK A dan 1 orang tua dari kelas TK B yang dirasa paling tahu tentang program-program yang diadakan di sekolah, khususnya tentang salah satu program unggulan di Galenia Daycare and Preschool yaitu *Islamic Character Building*, serta anak-anak kelas TK dan *Playgroup* di Galenia Daycare and Preschool Kota Bandung.

## 2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Galenia Daycare and Preschool yang beralamat di Jl. Badak Singa No. 8. Dago, Kota Bandung- Jawa Barat 40132.

### C. Penjelasan Istilah

Penelitian ini terbagi menjadi 3 fokus dalam *Islamic Character Building* untuk anak usia dini. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Islamic Character Building* berkaitan dengan pendidikan aqidah, 2) *Islamic Character Building* berkaitan dengan pendidikan ibadah, 3) *Islamic Character Building* berkaitan dengan pendidikan akhlak.

1. *Islamic Character Building* Berkaitan dengan Pendidikan Aqidah

Imam Al-Ghazali (dalam Suwaid, 2010, hlm. 298) menjelaskan bahwa cara menanamkan dan meneguhkan aqidah dalam diri anak dilakukan dengan cara menyibukkannya membaca Al-Qur'an dan mempelajari tafsirnya, mempelajari hadits dan maknanya, serta menyibukkannya dengan aktivitas ibadah, sehingga terbentuklah aqidah anak yang kokoh.

2. *Islamic Character Building* Berkaitan dengan Pendidikan Ibadah

Suwaid(2010, hlm. 353) mengemukakan bahwa pembentuk aktivitas ibadah merupakan pelengkap bagi pembentukan aqidah Islamiyah karena ibadah merupakan refleksi dari gambaran aqidah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sa'id Ramadhan Al-Buthi (dalam Suwaid, 2010, hlm. 353) bahwasannya, supaya penanaman aqidah di dalam jiwa menjadi subur, harus disirami dengan air ibadah dengan segala bentuk dan ragamnya.

3. *Islamic Character Building* Berkaitan dengan Pendidikan Akhlak

Marzuki (2015, hlm. 23-24) mengemukakan bahwa karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Al-Qurthubi (dalam Suwaid, 2014, hlm. 397) bahwa seorang anak membutuhkan pembentukan akhlak agar hubungan sosial kemasyarakatan menjadi tepat dan terarah. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat, yaitu aqidah dan syariah yang benar. (Marzuki, 2015).

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam berbagai *setting*, peneliti mengumpulkan data pada *setting* alamiah yang dilakukan oleh guru-guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan program *Islamic Character Building* di Galenia *Daycare and Preschool*. Pengumpulan data juga peneliti lakukan dalam berbagai sumber, yang pertama peneliti mengumpulkan data dengan

menggunakan sumber data primer, yaitu melalui kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik Galenia *Daycare and Preschool*, yang kedua peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi *Islamic Character Building*. Selain pengumpulan data dalam berbagai setting dan sumber, peneliti juga melakukan pengumpulan data dalam berbagai teknik, di antaranya adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi dalam rangka mengumpulkan data dan menggali informasi secara mendalam serta mendapatkan deskripsi detail mengenai implementasi program *Islamic Character Building* di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sugiyono (2014) yang menjelaskan bahwa

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview*(wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (hlm. 308).

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang untuk selanjutnya akan dikembangkan dengan menjabarkan kisi-kisi instrumen tersebut ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi serta analisis dokumen atau studi dokumentasi yang nantinya akan dikonsultasikan atau didiskusikan dengan dosen pembimbing, kemudian peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh (Komariah & Satori, 2010, hlm. 62-63) bahwa “sebagai *key instrument* peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan”.

Sugiyono (2014, hlm. 307) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Masalah Penelitian	Aspek Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana konsep program <i>Islamic Character Building</i> untuk Anak Usia Dini di Galenia <i>Daycare and Preschool?</i>	a. Pandangan mengenai program <i>Islamic Character Building</i> b. Perencanaan program <i>Islamic Character Building</i> c. Merencanakan bahan/materi program <i>Islamic Character Building</i> d. Merencanakan metode program	a. Kepala sekolah b. Guru kelas	Wawancara

		e. Merencanakan media dan sumber belajar yang digunakan dalam program <i>Islamic Character Building</i> untuk anak usia dini		
2.	Bagaimana implementasi program Pendidikan Karakter Islam untuk Anak Usia Dini di Galenia <i>Daycare and Preschool?</i>	<p>a. Pelaksanaan kegiatan program <i>Islamic Character Building</i></p> <p>b. Penguasaan materi dan bahan materi sesuai dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran</p> <p>1) Penggunaan metode pembelajaran</p> <p>2) Penggunaan Media dan sumber belajar</p> <p>c. Memotivasi anakterlibat aktif</p>	<p>a. Guru kelas</p> <p>b. Dokumentasi proses kegiatan</p> <p>c. Peserta didik</p> <p>d. Sarana dan prasarana sekolah</p>	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>

		dalam kegiatan atau aktivitas program <i>Islamic Character Building</i>		
3.	Bagaimana teknik evaluasi atau penilaian program <i>Islamic Character Building</i> untuk Anak Usia Dini yang diterapkan di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> Kota Bandung?	<p>a. Tujuan dan fungsi penilaian program <i>Islamic Character Building</i></p> <p>b. Alat/teknik Penilaian yang digunakan</p> <p>c. Aspek perkembangan spiritual yang dicapai anak dalam program <i>Islamic Character Building</i></p> <p>d. Pelaporan dan tindak lanjut penilaian program</p>	<p>a. Guru</p> <p>b. Buku rapot dan portofolio anak</p>	<p>Wawancara</p> <p>Studi dokumentasi</p>

Kisi-kisi instrumen tersebut peneliti kembangkan dengan menjabarkannya ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi serta analisis dokumen atau studi dokumentasi. Berikut merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang penulis kembangkan melalui teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta triangulasi.

### 1. Observasi

Menurut Syaodih (dalam Komariah & Satori, 2010, hlm. 105) mengungkapkan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati implementasi program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan, sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Spradley (Sugiyono, 2014, hlm. 315) mengungkapkan bahwa, tahapan observasi ada tiga, yaitu:

#### a. Observasi deskriptif

Observasi ini sering disebut sebagai *ground tour observation*, di mana observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap dalam penelitian ini, peneliti belum membawa masalah yang diteliti, peneliti hanya melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh mengenai program *Islamic Character Building* di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung, serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua

data direkam dan hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan belum tertata.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu dan melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Pada tahap dalam penelitian ini, peneliti sudah memfokuskan observasi dengan cara memilih di antara yang telah dideskripsikan dalam observasi sebelumnya, yaitu observasi guru dan peserta didik dalam implementasi program *Islamic Character Building* di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan fokus observasi berdasarkan observasi sebelumnya, yaitu dengan merinci *point-point* indikator untuk observasi guru dan *point-point* indikator untuk observasi peserta didik dalam implementasi program *Islamic Character Building* di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung.

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data Observasi Anak

No.	Indikator	Hasil Observasi
1.	Mengetahui dua kalimat syahadat	
2.	Mengetahui rukun Islam	
3.	Mengetahui rukun Iman	

4.	Mengenal sifat-sifat Allah (Asmaul Husna)	
5.	Mengetahui tata cara berwudhu	
6.	Mengetahui gerakan shalat	
7.	Mengenal bacaan - bacaan shalat	
8.	Muraja'ah surat-surat Juz 30	
9.	Mengucapkan doa-doa harian	
10.	Bersikap sopan dan santun	
11.	Senang berbagi	
12.	Suka menolong	
13.	Bersikap baik dan saling menyayangi	

Tabel 3.3

## Instrumen Pengumpulan Data Observasi Guru

No.	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembiasaan berkaitan dengan program <i>Islamic Character Building</i> untuk anak usia dini di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> Kota Bandung	
2.	Pengelolaan kelas atau lingkungan belajar berkaitan	

	dengan <i>Islamic Character Building</i> untuk anak usia dini di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> Kota Bandung	
3.	Pemberian materi dalam pembelajaran tematik yang bermuatan <i>Islamic Character Building</i> untuk anak usia dini di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> Kota Bandung	

d. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 186) mendefinisikan bahwa *“interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, baik untuk melakukan studi pendahuluan maupun untuk mengetahui informasi secara mendalam dari responden. Dia mengatakan bahwa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (hlm. 317).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 319) mengemukakan bahwa *“beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”*. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian seputar apa

yang ingin digali oleh penulis terhadap responden mengenai implementasi program *Islamic Character Building* di Galenia Daycare and Preschool Kota Bandung. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2014) yang menjelaskan bahwa

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatanya. (hlm. 319).

Tabel 3.4

## Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bunda mengenai konsep <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di Galenia Daycare and Preschool?	
2.	Pendidikan apa saja yang diberikan kepada anak dalam program <i>Islamic Character Building</i> di Galenia Daycare and Preschool?	
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang implementasi program <i>Islamic Character Building</i> di Galenia Daycare and Preschool?	

4.	Apakah bunda pernah mengikuti seminar tentang membangun karakter islami pada anak usia dini? Jika sudah, kapan seminar tersebut dilakukan?	
5.	Pernahkah bunda berdiskusi dengan guru-guru dalam rangka menyamakan persepsi antar guru dan memberikan pelatihan untuk guru mengenai program <i>Islamic Character Building</i> untuk Anak Usia Dini yang diterapkan di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> ?	
6.	Adakah bentuk kerjasama atau sosialisasi dengan orang tua dalam menerapkan program <i>Islamic Character Building</i> ?	
7.	Menurut bunda, indikator atau hal apa yang membuat program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> ini bisa dikatakan berhasil atau sukses?	

Tabel 3.5

## Instrumen Pengumpulan Data Wawancara guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Bagaimana pendapat bunda mengenai konsep <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ?	
2.	Pendidikan apa saja yang diberikan kepada anak dalam program <i>Islamic Character Building</i> di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ?	
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang implementasi program <i>Islamic Character Building</i> di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ?	
4.	Bagaimana cara bunda mengevaluasi atau menilai anak-anak dalam program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ?	
5.	Apakah bunda pernah mengikuti seminar tentang membangun karakter islami pada anak usia dini? Jika sudah, kapan seminar tersebut dilakukan?	

6.	Pernahkah bunda dikumpulkan oleh kepala sekolah untuk berdiskusi dengan guru-guru dalam rangka menyamakan persepsi mengenai program <i>Islamic Character Building</i> untuk Anak Usia Dini yang diterapkan di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ?	
7.	Pernahkah bunda menemukan permasalahan dalam implementasi program <i>Islamic Character Building</i> di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ? Jika iya, permasalahan seperti apa?	
8.	Adakah bentuk kerjasama atau sosialisasi dengan orang tua dalam menerapkan program <i>Islamic Character Building</i> ?	
9.	Menurut bunda, indikator atau hal apa yang membuat program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di Galenia <i>Daycare and Preschool</i> ini bisa dikatakan berhasil atau sukses?	

Tabel 3.6

## Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bunda ketahui tentang program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> ?	
2.	Pernahkah guru-guru atau kepala sekolah mengadakan sosialisasi, seminar atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keberlangsungan program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> ?	
3.	Menurut bunda, apakah sarana dan prasarana di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> sudah menunjang untuk implementasi program <i>Islamic Character Building</i> ?	
4.	Bagaimana peran bunda dalam membangun karakter Islami pada anak sehingga karakter Islami yang diterapkan di sekolah bersinergi dengan karakter Islami yang diterapkan di rumah ?	
5.	Pernahkah bunda menghadapi suatu kendala saat menerapkan atau membangun karakter islami	

	anak di rumah? Jika iya, kendala seperti apa yang bunda hadapi?	
6.	Apa yang bunda harapkan dari program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan oleh <i>Galenia Daycare and Preschool</i> ?	
7.	Menurut bunda, apakah program <i>Islamic Character Building</i> yang diterapkan di <i>Galenia Daycare and Preschool</i> sudah bisa dikatakan berhasil atau sukses? Jika ya/tidak, hal apa yang membuat bunda mengatakan hal tersebut?	

e. Analisis Dokumen

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik analisis dokumen, dalam teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang terkumpul dari dokumen-dokumen yang sesuai dan mendukung data penelitian. Penelitian yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building* di *Galenia Daycare and Preschool* Kota Bandung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alwasilah (2015) bahwa

Teknik lain yang lazim digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah analisis dokumen (*document analysis*), yakni mengumpulkan data dari sumber selain manusia (*non-human source*). Istilah ini merujuk pada analisis sistematis dalam menganalisis data yang terkumpul dari dokumen dan catatan-catatan yang sengaja dikumpulkan dari berbagai sumber. (hlm. 140)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis melalui catatan-catatan seperti laporan harian dan semester atau portofolio peserta didik serta foto-foto kegiatan terkait dengan implementasi program *Islamic Character Building* di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung.

f. Triangulasi

Sugiyono (2014, hlm. 330) mengemukakan bahwa “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Menurut Alwasilah (2002, hlm. 130) menjelaskan bahwa “triangulasi merujuk pada dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas..sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda-beda bila digabungkan akan meningkatkan kredibilitas”.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan data dengan menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian, yakni observasi, wawancara dan analisis dokumen dari berbagai sumber data yang ada di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh responden, wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menggali informasi dari responden berdasarkan opini, persepsi, penilaian dan hal-hal yang responden ketahui dan pahami, serta analisis dokumen atau studi dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat berdasarkan bukti-bukti dokumen berupa rencana kegiatan harian, foto-foto dan video, laporan perkembangan anak (portofolio), dan dokumen lainnya yang dapat menunjang kepercayaan terhadap hasil penelitian. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 330) bahwa “bila peneliti melakukan pengumpulan data

dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dalam rangka mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building* di Galenia Daycare and Preschool Kota Bandung.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian dan meyakinkan pembaca akan keakuratan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas atas data-data yang ditemukan di lapangan.

##### **1. Validitas**

Gibbs (dalam Creswell, 2010, hlm. 285) mengemukakan bahwa validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Dalam menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yang dirokemendasikan oleh Creswell (2010, hlm. 286) bahwa terdapat delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mentrangulasi (*triangulate*)
- b. Menerapkan *member checking*
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*)
- d. Mengklarifikasi *bias*
- e. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*)
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*)
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*)

h. Mengajak seorang auditor (*external auditor*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi validitas, yakni mentriangulasi (*triangulate*) dan *member checking* atau mengecek ulang. Mentriangulasi (*triangulate*) adalah menggabungkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010, hlm. 286-287), dan menerapkan *member checking* adalah mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010, hlm. 287).

## 2. Reliabilitas

Gibbs (dalam Creswell, 2010, hlm. 285) mengemukakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda. Para peneliti kualitatif harus mengetahui bahwa pendekatan yang digunakan konsisten dan reliabel. Yin (dalam Creswell, 2010, hlm. 285) menegaskan bahwa para peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut.

Dalam menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur yang dirokemendasikan oleh Gibbs (dalam Creswell, 2010, hlm. 285) bahwa rincian sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*

- c. Mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis (untuk penelitian berbentuk tim)
- d. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang peneliti buat sendiri.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Creswell (2010, hlm. 276) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Berikut merupakan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 276):

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Dalam penelitian mengenai implementasi program *Islamic Character Building* ini, peneliti melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber data. Peneliti memilah-milah data berdasarkan pada sumber data wawancara yaitu kepala sekolah, guru-guru dan orang tua. Sumber data observasi yaitu guru-guru dan peserta didik, serta analisis dokumen atau studi dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan, media, sarana prasarana, portofolio atau laporan penilaian perkembangan anak yang nantinya data-data tersebut akan disusun untuk langkah berikutnya.

2. Membaca keseluruhan data.

Dalam penelitian ini, peneliti membangun gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan, kesan, kredibilitas dan penuturan informasi

mengenai implementasi program *Islamic Character Building*. Pada langkah analisis ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum mengenai data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi dari program tersebut.

3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.  
 Rossman & Rallis (dalam Creswell, 2010, hlm. 276) mengemukakan *coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses tersebut, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian kategori-kategori tersebut dilabeli dengan istilah-istilah khusus.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu yang dibuat secara dengan menyisipkan kode tertentu yang nantinya akan dianalisis ke dalam proyek studi kasus.
5. Menyajikan data dalam narasi atau laporan kualitatif.  
 Pendekatan naratif merupakan pendekatan yang paling populer dalam menyampaikan hasil analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menyampaikan hasil analisis mengenai kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema), ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema, serta memberikan informasi deskriptif tentang partisipan penelitian dalam sebuah tabel.
6. Menginterpretasi data.  
 Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data..Creswell (2010, hlm. 284) mengemukakan bahwa interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan

informasi yang berasal dari *literatur* atau *teori*. Dalam penelitian ini, peneliti menginterpretasi data dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dari analisis dokumen atau studi dokumentasi yang peneliti tulis dalam catatan lapangan untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori.

Menginterpretasi atau memaknai data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami makna dari masalah yang diteliti, yaitu implementasi program *Islamic Character Building* untuk anak usia dini di Galenia *Daycare and Preschool* Kota Bandung. Setelah data dianalisis dan diinterpretasikan, peneliti kemudian memadukan data dengan teori-teori yang dianggap relevan dan persepsi peneliti mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni implementasi program *Islamic Character Building* untuk anak usia dini.

#### **G. Isu Etik**

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya etika penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menjurus kepada hal-hal yang mungkin dapat merugikan pihak terkait yang akan diteliti. Sebagaimana pendapat Isreal & Hay (dalam Creswell, 2010, hlm. 130) yang menjelaskan bahwa

Peneliti juga harus memproteksi para partisipan mereka dengan membangun kepercayaan (pada) mereka, berusaha jujur dalam penelitian, mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya, dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan sikap arif dan bijaksana.

Adapun etika penelitian yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini yaitu dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada partisipan, meminta izin untuk merekam proses wawancara, proses observasi dan mendokumentasikan beberapa kegiatan, serta meminta data atau dokumen berupa foto-foto kegiatan, rencana kegiatan, lembar portofolio dan data penunjang lainnya terkait dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu mengenai Implementasi Program *Islamic Character Building* untuk Anak Usia Dini, setelah meminta izin dan diizinkan untuk merekam segala bentuk kegiatan

terkait dengan penelitian, peneliti juga meminta izin untuk melampirkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dan ditemukan di lapangan, yang sebelumnya telah diperiksa oleh para partisipan sebelum data-data hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi yang peneliti tulis.